

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang merupakan gabungan dari kata “*meta*” yaitu melalui dan “*hodos*” yaitu jalan. Menurut Munir pengertian dari metode, yaitu suatu cara atau jalan yang dapat dipintasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹ Sedangkan pengertian penelitian secara umum adalah suatu proses pengkajian data yang dilakukan secara aktif, intens, dan sistematis yang tujuannya untuk mencari tahu, menginterpretasikan, dan memperbaiki fakta-fakta yang ada. Menurut Kumar Ranjit mendefinisikan metode penelitian adalah suatu keadaan yang dirancang sedemikian rupa untuk melakukan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan agar dapat memadukan tujuan penelitian, prosedur, dan tetap memperhatikan kemampuan sendiri.² Dengan demikian pengertian metode penelitian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti berdasarkan hasil observasi menurut kaidah dan metode ilmiah, secara sistematis untuk memperoleh suatu informasi, data dan keterangan berdasarkan pembuktian kebenaran dari asumsi atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengutip kesimpulan ilmiah untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan sumber data dibagi menjadi dua yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang dikumpulkan lebih banyak didapatkan menggunakan data lapangan. Menurut Lawrence Neuman mendefinisikan penelitian lapangan sama artinya dengan etnografi atau penelitian *participant observation* yang merupakan perluasan dari penelitian lapangan. Menurut Roice Singleton, penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang saling keterkaitan yaitu antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi

¹Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kenacana 2009), hal. 6.

²Nenny Eka, dkk, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Yayasan Kita Menulis: 2021)

merupakan studi sosiologi.³ Etnografi dapat memberikan jawaban dari pertanyaan terkait budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnometodologi kebalikannya yaitu memberi jawaban mengenai cara memahami orang berdasarkan kegiatan sehari-hari mereka yang dapat diterima secara sosial.

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu melakukan interaksi dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya. Waktu yang dibutuhkan juga relatif tergantung dari data apa saja yang ingin diperoleh oleh peneliti. Melalui interaksi inilah nanti peneliti dapat mengetahui dan mempelajari tentang mereka, mulai dari sejarah hidup, kebiasaan, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Menggunakan penelitian lapangan tentunya tidak mudah karena dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk dapat memperoleh data yang objektif. Selain itu juga, penelitian lapangan memakan waktu, menguras tenaga dan emosi, serta dapat membahayakan fisik jika tidak berhati-hati.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model pemilihan informan berdasarkan *purposive sampling*. Sugiono mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik survei sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Margono *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek penelitian berdasarkan ciri-ciri tertentu dan dianggap saling berkaitan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya.⁴

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwasanya manusia merupakan makhluk yang bebas, independen, dan kreatif yang dapat menciptakan realitas sendiri. Menurut David Williams, menjelaskan pengertian dari penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, serit dilakukan oleh individu atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan, Jane Richie menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu upaya menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dalam dunia

³Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, (Sumatera Utara: 2016), hal.6.

⁴Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 53.

dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan dari objek yang sedang diteliti.⁵

Dari beberapa pengertian pendekatan penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan data dari hasil observasi partisipan atau bisa nonpartisipan, melakukan wawancara secara terbuka, dan dokumen yang dijadikan acuan untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, serta perilaku seorang individu atau kelompok.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi-kondisi tertentu, diantaranya yaitu:⁶

1. Dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kuncinya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Maksudnya data yang dihasilkan berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif menekankan pada makna.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di akun Instagram dengan menggunakan tiga kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach.

Melalui penggunaan metode deskripsi, maka dapat dijelaskan dengan detail mengenai perspektif perbedaan individual yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram, perspektif kategori sosial yang di implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram, dan perspektif hubungan sosial yang di

⁵Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Puataka: 2022), hal. 7.

⁶Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Puataka: 2022), hal. 7.

implementasikan oleh mahasiswa sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di Instagram.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam skripsi ini terdiri dari dua bentuk, yaitu setting tempat dan setting waktu. Setting tempat penelitian ini berada pada akun media sosial Instagram mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam IAIN Kudus. Sedangkan setting waktu dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juni sampai 20 Juli 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah implementasi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terhadap perilaku *catcalling* dengan menggunakan tiga kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach. Dengan kriteria antara lain: mahasiswa aktif program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), memiliki akun Instagram pribadi aktif, dan memiliki jumlah pengikut (*followers*) lebih dari seribu orang. Adapun objek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

D. Sumber Data

Sumber data ialah suatu hal yang bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan seorang peneliti dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengemukakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian sebagai sumber sebuah informasi.⁷ Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap objek penelitian yaitu mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Kudus yang

⁷A. Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

memiliki jumlah pengikut (*followers*) lebih dari seribu orang di akun Instagram pribadi meliputi postingan dan bentuk interaksi dalam menggunakan media sosial. Berikut adalah 10 nama akun responden yang terpilih: Nurfa_1912, Mandaarfa_, Faizatul_alyh, Nurulazizah_, Dyahnurmay_, Adellsft_, Hallopam_, Cocopiee_, Putrii.rahhma, dan Fidaainirr.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan dari sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara untuk bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data ini bersifat mendukung untuk memperjelas dan memperlengkap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, serta internet dengan tema atau pokok bahasan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data guna menjelaskan masalah yang diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan data yang memadai.⁸ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode kualitatif dalam mengumpulkan data penelitiannya, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Teknik pengamatan (observasi) adalah suatu cara mengumpulkan informasi tentang objek atau peristiwa yang ada, terlihat atau dirasakan secara sensual.⁹ Adapun data yang diobservasi dapat berupa sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Pengumpulan data dengan cara observasi lebih mempunyai ciri spesifikasi dibandingkan dengan teknik penelitian lainnya. Karena

⁸Fakhry Zamzam Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 103.

⁹Ida Bagus, *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, (2016), 8.

respondennya tidak hanya sebatas manusia, melainkan juga objek-objek alam yang lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dapat dilakukan dengan tatap muka atau *face to face* dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee*, dengan suatu tujuan tertentu.¹⁰ Teknik wawancara dengan atau tanpa struktur dapat memudahkan *interviewer* dalam menggali data lebih mendalam sebagai data penunjang penelitian.

Selain dapat melakukan wawancara secara langsung, peneliti juga bisa menggunakan bentuk wawancara secara *daring* untuk responden yang berada di lokasi yang berbeda dan tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur yakni dengan mengajukan pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan, tanpa menambah dan mengurangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis. Dalam teknik dokumentasi, peneliti mempelajari benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan buku cetak, buku *online*, jurnal *online*, serta internet sebagai sumber data dalam teknik dokumentasi.

F. Penguji Keabsahan Data

Penguji keabsahan data dibuat oleh peneliti untuk mengecek dan menguji data yang diterimanya agar hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti. Penguji keabsahan data merupakan tahap akhir dari penelitian kualitatif, namun peneliti masih dapat kembali ke lapangan jika diperlukan lebih banyak informasi untuk melengkapinya. Adapun cakupan dalam uji keabsahan diantaranya adalah uji obyektivitas (*confirmability*), reliabilitas (*dependability*), validitas eksternal (*transferability*), dan validitas internal (*credibility*).

¹⁰Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UN Press, 2020), 2.

1. Perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan

Adalah hubungan antara peneliti dan informan yang menciptakan kontak, keakraban, keterbukaan dan kepercayaan antara peneliti dan informan sehingga informasi tidak lagi dapat disembunyikan. Meningkatkan observasi dalam penelitian dapat meningkatkan jumlah data yang dikumpulkan.¹¹

Perluasan pengamatan dalam penelitian berfokus pada verifikasi pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, rasa percaya diri peneliti harus dibangun dengan memperluas observasi. Setelah informan diverifikasi ulang dan ternyata akurat, informasi tersebut dapat dianggap kredibel. Ini berarti bahwa waktu pengamatan yang diperpanjang mungkin telah berakhir.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk meningkatkan konsistensi, pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan yang lebih akurat dan berkesinambungan. Dengan ketekunan yang semakin meningkat, peneliti dapat mengetahui dengan pasti dan sistematis kepastian informasi yang terkumpul dari rangkaian peristiwa.¹² Dengan persistensi yang semakin meningkat, peneliti mengecek kembali data yang diterima untuk melihat apakah masih ada kesalahan atau tidak. Kemudian data tersebut dapat digambarkan sebagai informasi yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Adalah proses pengecekan kredibilitas sumber data yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Terdapat tiga metode triangulasi, yakni:¹³

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber berperan sebagai pembanding dari

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 370.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372-374.

data hasil wawancara narasumber mengenai implementasi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Kudus sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di akun Instagram dengan menggunakan tiga kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach. Dengan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap akun Instagram pribadi dari setiap narasumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengujian kredibilitas informasi dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menguji kredibilitas data mengenai implementasi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling* di akun Instagram dengan menggunakan tiga kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach, yakni dengan melakukan wawancara pada informan terpilih kemudian dilakukan pengecekan data melalui observasi beserat dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah salah satu hal yang mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, teknik wawancara dalam wawancara ini harus memperhatikan waktu pelaksanaannya seperti pada pagi hari, saat informan masih segar dan tidak banyak masalah. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan di waktu tertentu sesuai kesepakatan dan menyesuaikan dengan kondisi responden.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu analisis data. Pengertian dari analisis data adalah suatu proses menyederhakan data dalam bentuk yang mudah dimengerti (dipahami) serta diinterpretasikan. Tahap analisis data ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dari kesimpulan tersebut dapat dijadikan ilmu (pengetahuan) baru

dari perkembangan ilmu-ilmu sebelumnya.¹⁴ Dalam penelitian ini dilakukan pemahaman mengenai analisis tiga kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach yang di implementasikan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling*.

Jenis model analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis Miles dan Huberman. Dimana Miles dan Huberman menyatakan pendapatnya bahwasanya melakukan aktivitas penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan atau sampai tuntas sehingga diperoleh data yang sudah jenuh.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu tahap analisis berpikir dengan tujuan mengorganisasikan, memfokuskan dan memilah, mempertajam suatu data melalui cara tertentu, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bisa dideskripsikan dan diverifikasi. Proses reduksi sangatlah kompleks dan rumit, dengan begitu diperlukan kefokuskan dalam melakukan olah data di lapangan. Hasil data yang telah direduksi, akan terlihat lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian setelah proses reduksi ini dilaksanakan, harapannya yakni data yang bersifat kompleks dan rumit tersebut dapat di gambarkan dengan lebih jelas. Kemudian peneliti bisa melakukan tahap penelitian selanjutnya setelah semua data terkumpul tersebut dianggap cukup.

Pada tahap reduksi data, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber terpilih yakni dengan kriteria memiliki akun media sosial Instagram, memiliki jumlah pengikut lebih dari seribu *followers*, dan merupakan mahasiswa aktif program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dari wawancara tersebut akan diketahui tentang implementasi mahasiswa terhadap perilaku *catcalling* di Instagram dengan menggunakan tiga kerangka teoretis menurut teori De-Fleur dan Ball Rokeach tentang pertemuan khlayak dengan media sosial dan juga

¹⁴Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 235.

sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling*. Peneliti akan menggali dan memfokuskan sumber informasi di lapangan sebanyak-banyaknya pada tahap ini.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menyajikan informasi adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi hadir untuk setuju, dengan kemungkinan untuk membatalkan kesimpulan dan tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan grafik. Dari bentuk-bentuk tersebut kemudian digabungkan dalam bentuk informasi terorganisir yang kompak dan mudah diakses sehingga dapat dengan mudah melihat apa yang sedang terjadi, jika kesimpulannya benar atau sebaliknya melakukan analisis lagi.

Pada penelitian ini, setelah tahap pemilahan data selesai, peneliti kemudian menyajikan data yang telah diolah yakni analisis kerangka teoretis dari teori De-Fleur dan Ball Rokeach yang di implementasikan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai upaya preventif terhadap perilaku *catcalling*.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama di lapangan. Dari sejak awal koleksi data, peneliti kualitatif mulai mencari arti dari bahan-bahan, membuat catatan keteraturan pola (catatan teori), penjelasan, pengaturan, arus sebab-akibat, dan saran. Namun, kesimpulan ini diperlukan secara longgar, terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulannya bisa ditarik. Dalam prosesnya, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan lalu melakukan teknik pengumpulan data. Kemudian, peneliti membuat deskripsi guna menghubungkan semua perolehan data terkait dengan permasalahan peneliti. Data yang telah dideskripsikan kemudian diklasifikasikan serta difokuskan sesuai dengan kategori permasalahan yang dilakukan pada tahap analisis. Selanjutnya, dilakukan interpretasi dengan menafsirkan bagaimana teori psikologi komunikasi massa terhadap perilaku *catcalling* di Instagram, lalu dievaluasi kembali sebelum akhirnya dapat ditarik kesimpulan.